



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATERI MENULIS TEKS  
LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA SMP**

**Rizqy Dwi Ariyanti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding Author: [a310210136@student.ums.ac.id](mailto:a310210136@student.ums.ac.id)

DOI: 10.15294/piwulang.v13i1.17829

Accepted: December 15<sup>th</sup> 2024    Approved: January 21<sup>th</sup> 2025    Published: February 10<sup>th</sup> 2025

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi menulis teks laporan hasil observasi di kelas, serta mengidentifikasi apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian ini adalah 28 siswa kelas VIII Sains 3 MTs Negeri Surakarta 1. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan situasi dan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Penerapan model ini terbukti efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, seperti kebosanan dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menyusun teks yang sistematis dan jelas. Tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sangat tinggi, yang tercermin dari antusiasme siswa dalam bertanya dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning; minat belajar; teks laporan hasil observasi.*

**Abstract**

This study aims to examine the implementation process of the problem-based learning model in teaching how to write observation report texts in class, as well as to identify whether the application of the problem-based learning model can enhance students' interest in learning this material. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The data sources for this study are 28 students from class VIII Sains 3 at MTs Negeri Surakarta 1. The data collected were then analyzed using qualitative descriptive analysis to describe the situation and learning process. The results of the study show that the application of the problem-based learning model in teaching observation report texts has a significant positive impact on students' learning interest. This model was proven effective in addressing the problems faced by students, such as boredom in learning and difficulty in composing systematic and clear texts. The level of student engagement during the learning process was very high, as reflected in the enthusiasm of students to ask questions and actively participate in each stage of the learning process. The implications of this study also provide insights for educators and policymakers in designing more innovative and student-centered teaching methods to improve the quality of education in schools.

**Keywords:** *Problem-Based Learning; learning interest; report text writing based on observation.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Rohmah, 2017). Menurut Putrayasa (2014:2), untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, diperlukan pencapaian pendidikan yang maksimal, yang diperoleh melalui pendidikan yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Kualitas pendidikan juga sangat penting agar proses belajar menjadi lebih efektif dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Syahputra (2020) menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu (1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi intelegensi, minat, bakat, kesehatan, dan sebagainya. (2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maka, minat belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2020: 136) menyatakan bahwa minat belajar adalah perasaan tertarik dan senang yang dialami oleh seseorang terhadap kegiatan pembelajaran. Jika dikaitkan antara minat dengan pembelajaran dapat diartikan

sebagai ketertarikan seorang siswa terhadap suatu pembelajaran tanpa adanya suatu paksaan yang mendatangkan rasa senang dan kepuasan diri.

Minat belajar siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi selama proses pembelajaran akan mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu disebabkan karena apabila siswa tidak berminat pada materi pelajaran maka siswa tidak akan belajar secara maksimal, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat menghambat keberhasilan pembelajaran dan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Menurut Sardiman (2020), minat belajar adalah kecenderungan yang menyebabkan seseorang memperhatikan dan melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat dan kesenangan. Sardiman menekankan bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa minat adalah suatu keinginan belajar yang tujuannya sangat besar dalam mencapai pembelajaran yang lebih baik, dan menentukan metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa disekolah.

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di MTs Negeri Surakarta 1, peneliti

menemukan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Pada pembelajaran tersebut, guru masih mengajar menggunakan cara konvensional. Menurut Dewi & Insani (2024) cara tersebut kurang relevan dengan karakteristik siswa saat ini sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Insani & Mulyana (2019) juga memandang jika pembelajaran yang terlalu terfokus pada teori atau hanya sekadar penugasan tanpa memberikan pengalaman langsung sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini mengarah pada rendahnya minat belajar siswa terhadap materi menulis, yang akibatnya, siswa kurang terdorong untuk berpikir kritis dan tidak paham mengenai materi yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, adapun beberapa masalah yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu yang pertama pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa, dan yang kedua yaitu banyak siswa merasa kesulitan dalam menyusun teks laporan yang sistematis dan jelas, terutama jika mereka tidak terbiasa menulis atau merasa kurang terampil dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, seorang pendidik perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas (Febriani &

Insani, 2024). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada terciptanya suasana yang tenang, menarik, dan menyenangkan (Baber, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai metode pengajaran, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih metode yang paling sesuai, khususnya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman ini, akan memudahkan pemanfaatan teknik pengajaran yang selaras dengan tujuan dan kompetensi mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang kreatif, kritis, dan inovatif membuat pembelajaran interaktif dan tidak monoton (Primastami & Insani, 2024). Model pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah model *problem based learning*. Abidin Z, (2020: 40-41) mengemukakan bahwa model *problem based learning* merupakan sebuah model yang siap digunakan dan sangat cocok untuk semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dilakukan mulai dari guru memberikan materi berbasis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, peserta didik kemudian secara aktif mengidentifikasi masalah dengan pengetahuan mereka, mengaitkan materi dengan masalah, dan pada akhirnya membuat kesimpulan serta solusi dari masalah yang telah diberikan. Menurut

Handayani A, dkk. (2021), model pembelajaran *problem based learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Dami, 2023). Dalam model ini, siswa diajak untuk menghadapi masalah yang relevan dan autentik, yang kemudian mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mencari solusi secara aktif. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir inovatif dan kreatif (Utami et al., 2021). Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang sering kali lebih fokus pada penyampaian materi secara teori. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Saputri M A. (2020), yang menyatakan bahwa model *problem based learning* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam memperoleh informasi.

Model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah dianggap relevan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi karena menempatkan siswa dalam situasi nyata yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan masalah. Temuan tersebut sejalan dengan temuan Mulyanti et al., (2024) yang mengungkapkan jika model pembelajaran *problem based learning* dinilai mampu meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Model tersebut membantu siswa dapat melihat relevansi antara materi yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks menulis teks laporan hasil observasi, siswa dihadapkan pada tugas untuk

mengamati fenomena atau masalah yang nyata, sehingga mereka lebih terlibat aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sejalan dengan pengertian model pembelajaran *problem based learning* menurut Sofyan dkk. (2017), pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks, di mana siswa dilibatkan untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berikut penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Model Pembelajaran *problem based learning* telah banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada pembelajaran keterampilan menulis. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Islahati dan Saputro (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Menggunakan Model Problem Based Learning" menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa sebesar 12.03% antara siklus I dan II, dari 69.02% menjadi 81.05%. Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa *problem based learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2023) dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS" juga menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan, yaitu sebesar 0.8 poin, dengan peningkatan skor penilaian formatif individu sebesar 21 poin. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan *problem based learning* dalam konteks pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memfasilitasi keberagaman kebutuhan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Sinta Monica dkk. (2016) berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdota" menunjukkan bahwa *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, dengan rata-rata nilai menulis teks anekdot meningkat dari 69.42 pada siklus I menjadi 79.22 pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek penulisan seperti kosakata, struktur kalimat, dan mekanika teks, yang secara tidak langsung juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Meskipun model *problem based learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan minat belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran, penerapannya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih terbatas, terutama pada tingkat SMP. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Islahati dan Saputro (2023) serta Sumarni (2023), menunjukkan peningkatan minat belajar melalui *problem based learning* di

berbagai mata pelajaran, namun penerapannya dalam konteks menulis teks laporan observasi masih kurang dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1. Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, terdapat kekurangan yang signifikan dalam literatur mengenai penerapan *problem based learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini berfokus pada penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1, yang merupakan kontribusi baru untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait meningkatkan minat belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *problem based learning* di kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, serta (2) Mengidentifikasi dampak penerapan model *problem based learning* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan *problem based learning* pada konteks pembelajaran yang lebih spesifik, yakni

menulis teks laporan hasil observasi, serta memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan minat belajar khususnya pada kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1. Melalui penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena mereka akan merasa lebih tertantang dan terlibat dalam proses belajar. Dengan menghadirkan masalah yang relevan dan memungkinkan siswa untuk mencari solusi melalui pengamatan langsung, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi dan lebih siap untuk menulis laporan dengan cara yang lebih kreatif dan analitis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi (Moelong, 2017). Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Surakarta 1 dengan fokus utama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Model *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan secara mendalam. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan lebih bertahan lama dan tidak mudah terlupakan (Maharani, 2017).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data observasi diperoleh dari pencatatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas VIII yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk menggali pengalaman mereka mengenai penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang mengeksplorasi pandangan siswa tentang minat belajar mereka serta dampak *problem based learning* terhadap cara mereka belajar. Selain itu, dokumentasi berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi yang dikerjakan siswa juga dikumpulkan untuk menilai kualitas tulisan yang dihasilkan serta mengamati sejauh mana siswa mengikuti langkah-langkah dalam model *problem based learning*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Surakarta 1 tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 28 siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dalam analisis ini, peneliti akan mengorganisasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori yang relevan. Selanjutnya, data akan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan deskripsi yang jelas mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi, serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan situasi,

proses, dan hasil yang ditemukan di lapangan, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan model *problem based learning* dalam konteks pembelajaran di MTs Negeri Surakarta 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Surakarta 1, tepatnya di kelas VIII Sains 3 yang terdiri dari 28 siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan model *problem based learning* untuk membantu siswa meningkatkan dan memperdalam pemahaman mereka mengenai materi menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan observasi diangkat sebagai topik penelitian karena teks laporan observasi merupakan jenis teks yang faktual. Teks faktual tentu akan terkait dengan fakta, peristiwa langsung, dan pengamatan yang terjadi di sekitar kita. Dengan dipilihnya materi ini, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami dan menghasilkan teks secara keseluruhan dengan dukungan fakta atau pengamatan di lingkungan sehari-harinya.

Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menyiapkan bahan pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh, yaitu meliputi modul pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, dan Lembar Kerja Siswa (LKPD). Modul berfungsi sebagai panduan materi, sementara LKPD memberikan instruksi jelas mengenai tugas yang harus dilakukan siswa. Lingkungan belajar, baik fisik maupun sosial, juga disiapkan

untuk mendukung diskusi dan kolaborasi antar siswa.

Modul pengajaran yang disusun untuk pembelajaran di kelas harus komprehensif dan terstruktur dengan baik, agar dapat memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif. Modul ini mencakup berbagai elemen penting, seperti identitas sekolah yang menjelaskan latar belakang institusi, serta Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang jelas untuk memberi arah tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, modul ini juga menyertakan profil pembelajaran Pancasila, yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Pengaturan waktu pengajaran dan pembagian bahan ajar yang tepat sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang terorganisir. Metode yang digunakan dalam pengajaran serta pendekatan pembelajaran harus dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif siswa, sementara lingkungan pengajaran harus mendukung suasana belajar yang kondusif. Modul ini juga mencantumkan sumber belajar yang relevan dan dapat diakses oleh siswa, serta materi yang diambil dari buku teks yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang maksimal. Terakhir, modul ini juga memuat evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru juga mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, seperti proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran secara visual, serta pusat informasi

yang menyediakan akses bagi siswa ke sumber belajar tambahan, seperti artikel, video pembelajaran, atau referensi lainnya. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di kelas ini diharapkan dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep-konsep yang diajarkan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, modul pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata. Penggunaan fasilitas seperti proyektor dan pusat informasi memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses sumber belajar tambahan, sementara suasana kelas yang mendukung kolaborasi memperkuat interaksi antara siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip model *problem based learning* yang menekankan pentingnya berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep secara teori, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Melalui semua komponen yang saling mendukung, modul pengajaran ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman materi sekaligus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penerapan model *problem based learning* memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. Selain itu, modul ini juga

dirancang untuk mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional. Dengan demikian, modul ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

### **Kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* pada kegiatan pendahuluan**

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan menciptakan suasana yang kondusif di kelas, dimulai dengan menilai ketertiban dan kedisiplinan siswa. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa kelas siap untuk kegiatan pembelajaran yang produktif. Setelah itu, siswa diajak untuk berdoa bersama, menghormati keberagaman keyakinan yang ada di kelas, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan dihormati.

Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa dengan cara yang interaktif, misalnya dengan meminta siswa untuk merespons dengan menyebutkan nama mereka, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi sejak awal. Setelah memastikan kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, agar siswa dapat memahami dan menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang benar. Guru menjelaskan dengan menekankan relevansi materi yang akan dipelajari, serta bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa



merasa lebih termotivasi dan melihat pentingnya pembelajaran yang akan dilakukan.

Waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tahap pendahuluan ini adalah 10 menit, di mana siswa diharapkan dapat memahami dengan baik konteks dan tujuan pembelajaran. Selama waktu ini, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait tujuan pembelajaran, sehingga mereka dapat merasa lebih jelas dan siap untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan memberikan waktu untuk bertanya, guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang tepat sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya menggunakan model *problem based learning*. Secara keseluruhan, kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi masalah yang akan dipelajari, serta mendorong mereka untuk aktif berpikir dan berkolaborasi dalam mencari solusi.

#### **Kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* pada kegiatan Inti**

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya, adapun langkah kerja (sintak) model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### ***Orientasi pada masalah***

Pada tahap ini, guru memperkenalkan situasi atau masalah yang relevan dan menarik bagi siswa.

Masalah ini harus cukup kompleks untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berkolaborasi. Guru memberikan konteks yang jelas dan membangun motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

Tahap awal dalam penerapan model *problem based learning* pada materi menulis teks laporan hasil observasi dimulai dengan peserta didik yang menyimak penjelasan guru mengenai aktivitas belajar yang akan dilakukan. Guru menjelaskan secara rinci mengenai alur pembelajaran yang akan berlangsung, di mana peserta didik akan diajak untuk menyelesaikan masalah terkait topik teks laporan hasil observasi. Selanjutnya, peserta didik diperkenalkan dengan petunjuk pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan sebagai panduan dalam menyusun laporan observasi. Guru memberikan penjelasan yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diikuti dalam pengerjaan LKPD, agar peserta didik dapat memahami tujuan serta cara melaksanakan tugas dengan benar. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada bagian dari LKPD yang kurang dipahami, memastikan bahwa semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan kritis dalam menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan masalah yang diberikan, sejalan dengan prinsip-prinsip PBL yang menekankan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

***Mengorganisasi peserta didik***

Pada tahap mengorganisasi peserta didik, tahap kedua melibatkan kegiatan tanya jawab antara peserta didik dan guru mengenai objek yang telah ditentukan untuk menyusun teks laporan hasil observasi. Proses tanya jawab ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami dengan jelas objek yang akan diamati dan dilaporkan dalam teks mereka. Guru akan menjelaskan objek yang telah ditetapkan untuk observasi, seperti fenomena alam, benda, atau situasi yang relevan dengan materi pembelajaran, dan kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan terkait objek tersebut. Dalam sesi ini, siswa akan digali lebih dalam pemahaman mereka mengenai aspek-aspek yang perlu diamati dan dicatat dalam laporan.

Selain itu, guru akan mengaitkan diskusi ini dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan teks laporan hasil observasi, seperti struktur laporan yang meliputi pendahuluan, metode observasi, hasil pengamatan, dan kesimpulan. Guru juga akan menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang objektif dan sistematis, serta keakuratan dan kelengkapan data yang harus dicatat dalam laporan. Siswa diajarkan untuk menghubungkan data yang diperoleh dari observasi dengan kesimpulan yang logis dan berdasarkan bukti. Proses tanya jawab ini sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam di kalangan siswa, membantu mereka berpikir kritis, serta menyusun laporan observasi yang terstruktur dengan baik

dan akurat.

Guru kemudian membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD dengan jelas dan terperinci. Penjelasan ini mencakup tujuan dari tugas yang akan dikerjakan, yaitu menyusun teks laporan hasil observasi.

***Membimbing penyelidikan individu***

Pada tahap membimbing penyelidikan individu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang telah dijelaskan oleh guru secara individu, berdasarkan petunjuk yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibagikan. Dalam tahap ini, siswa mengerjakan tugas secara mandiri, tugas individu ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih pribadi dan mendalam.

Pada langkah ini, semua siswa terlibat aktif dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Siswa diminta untuk mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan dalam LKPD. Peserta didik menyusun teks laporan hasil observasi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Selama proses ini, guru memantau dan memberikan bimbingan, apabila diperlukan, untuk memastikan bahwa siswa memahami setiap tahap dalam pengerjaan tugas.

Selama proses ini, guru mengamati bahwa siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme yang tinggi saat menulis di lembar

kerja mereka. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya dapat fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengekspresikan diri. Keterlibatan emosional seperti ini dapat memperdalam pengalaman belajar, membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi, serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Dengan pendekatan ini, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, serta meningkatkan keterampilan menulis dan melaporkan temuan observasi secara sistematis. Tugas individu ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menghubungkan informasi yang mereka peroleh dari observasi dengan teori yang telah dipelajari, serta menilai kemampuan mereka dalam menyusun teks laporan hasil observasi yang jelas dan terstruktur.

#### ***Mengembangkan dan menyajikan hasil karya***

Pada tahap ini, guru memantau dan membimbing peserta didik dalam penyusunan laporan, memastikan bahwa karya setiap peserta didik siap untuk dipresentasikan. Guru memberikan arahan yang jelas mengenai struktur laporan, memastikan bahwa setiap bagian penting seperti tema, judul, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat disusun dengan baik dan sistematis. Selain itu, guru juga memberikan masukan mengenai kejelasan penyampaian ide dan argumentasi dalam laporan, serta membantu

peserta didik dalam memperbaiki aspek-aspek teknis, seperti tata bahasa, format, dan penggunaan referensi yang tepat.

Tahap selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya secara individu, mengenai teks laporan hasil observasi yang telah disusun. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan temuan mereka secara jelas dan terstruktur, serta mengasah keterampilan berbicara di depan umum. Tetapi tidak semua siswa menyampaikan hasil pekerjaannya. Hal ini dikarenakan waktu kelas hanya tersisa beberapa menit sehingga guru hanya memilih beberapa siswa saja.

Sementara itu, ketika peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas guru berdiri di bagian belakang kelas, dengan seksama mengamati proses presentasi. Peran guru di sini sangat penting, karena ia tidak hanya mengawasi, tetapi juga mengambil catatan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif setelah presentasi selesai. Pembimbingan yang diberikan oleh guru dalam proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan karya mereka dengan baik dan siap untuk dipresentasikan kepada teman-teman dan guru.

#### ***Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah***

Pada tahap ini, guru berperan aktif dalam membimbing presentasi yang dilakukan oleh peserta didik, memastikan bahwa setiap

presentasi berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan arahan teknis mengenai cara menyampaikan materi dengan jelas, tetapi juga mendorong peserta didik lainnya untuk memberikan apresiasi serta masukan konstruktif kepada teman-teman mereka yang sedang mempresentasikan hasil kerja.

Siswa diminta untuk menanggapi hasil pekerjaan teman-temannya yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif siswa. Mereka diajak untuk menganalisis dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap laporan observasi teman-temannya, baik berupa saran, pertanyaan, atau kritik yang membangun. Tanggapan ini membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus memberi kesempatan untuk melihat perspektif lain yang mungkin belum mereka pertimbangkan. Selain itu, kegiatan memberi tanggapan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa dapat saling belajar dan memperbaiki hasil kerja mereka berdasarkan masukan yang diterima.

Kegiatan selanjutnya adalah merangkum atau membuat kesimpulan berdasarkan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. Langkah ini penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis umpan balik yang diterima dan menyempurnakan hasil kerja mereka. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga

meningkatkan keterampilan evaluasi yang sangat berguna dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam konteks ini adalah langkah penting dalam membantu siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi. Proses umpan balik yang melibatkan diskusi dan kesimpulan bersama ini memberi ruang bagi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan solusi yang lebih matang, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

#### **Kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* pada kegiatan penutup**

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan, dengan tujuan memastikan bahwa siswa dapat mengintegrasikan apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Seluruh siswa tampak senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terutama dalam mempelajari teks laporan hasil observasi. Mereka merasa terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung aktif dan kreatif, karena pendekatan yang digunakan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam mengumpulkan data serta menyusun laporan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa dapat dengan jelas menarik kesimpulan tentang proses pembelajaran yang telah mereka jalani, yang menunjukkan bahwa

mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat merangkum poin-poin penting yang dipelajari. Guru kemudian meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui bagaimana perasaan siswa terkait proses belajar yang mereka jalani—apakah mereka merasa tertantang, tertarik, atau membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam memahami materi tertentu. Umpan balik ini sangat berharga untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setelah sesi refleksi, guru memberikan informasi terkait tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, menjelaskan materi yang akan dipelajari atau tugas yang perlu disiapkan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik. Informasi ini juga menciptakan rasa antisipasi dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Sebagai penutupan, guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran hari ini, mengapresiasi upaya dan kerjasama yang telah mereka tunjukkan. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan doa bersama diikuti dengan salam untuk menandakan bahwa sesi pembelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan, setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpedoman dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai materi teks laporan hasil observasi yang menggunakan tahapan dalam model pembelajaran *problem based learning* minat belajar siswa meningkat secara signifikan karena

model pembelajaran ini mengajak mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran awal, terlihat bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan yang dilakukan. Siswa terlihat antusias dan tertarik pada saat guru memperkenalkan masalah yang relevan dan menarik, terkait dengan topik penulisan teks laporan hasil observasi. Selain itu, ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa tampak aktif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, menandakan bahwa mereka merasa terlibat dan ingin memahami dengan baik materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa mulai memahami mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam menyusun laporan hasil observasi, termasuk cara mengorganisir data dan informasi yang diperoleh. Selanjutnya pada proses pembelajaran, di tahap ini, siswa mengerjakan tugas mereka secara individu, mengikuti panduan yang diberikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa menyusun laporan hasil observasi berdasarkan data yang mereka peroleh. Dari hasil pengamatan, siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Tidak hanya diminta untuk mengumpulkan data melalui observasi, tetapi siswa juga diminta untuk menganalisis dan menyusun laporan berdasarkan bukti yang ditemukan. Proses ini memberi siswa rasa pencapaian ketika berhasil menyusun laporan yang baik dan membuat siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu pada

tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa merasa lebih percaya diri dan bangga saat mempresentasikan hasil temuannya. Berdasarkan pengamatan siswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, khususnya dalam menyampaikan temuan secara lisan dengan cara yang persuasif dan mudah dipahami. Proses ini meningkatkan minat belajar siswa karena mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja di depan teman-teman dan mendapatkan apresiasi.

Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi telah memberikan dampak positif dan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikasi, di antaranya adalah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan terkait dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nisa, K., dkk. (2023: 953) bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini memberikan dampak yang positif sehingga pada saat proses pembelajaran siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Siswa juga menunjukkan keaktifan dan perhatian yang penuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar fokus pada materi yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hotimah (2020: 6) menyatakan bahwa

model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran terkini yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif bagi siswa, sekaligus mengenalkan mereka pada masalah-masalah dunia nyata sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Penerapan model PBL ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, di mana mereka dengan berani mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas. Selain itu, siswa juga berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat, mengikuti instruksi yang ada dengan baik.

Secara keseluruhan, penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Model ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan komunikasi mereka.

#### **B. Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning***

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VIII Sains 3 MTs Negeri Surakarta 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan keterampilan menulis siswa. Penerapan model *problem based learning* ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam

proses belajar menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, terutama ketika mereka dihadapkan dengan masalah nyata yang perlu dipecahkan. Selama pengumpulan data untuk penulisan laporan, setiap siswa tampak bekerja secara individu, mengamati objek atau fenomena yang relevan dengan topik yang dipilih, dan mencari informasi yang diperlukan untuk mendukung hasil observasi mereka. Masing-masing siswa mengumpulkan data secara mandiri, mencatat temuan-temuan yang relevan, dan kemudian menyusun laporan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Meskipun dalam pembelajaran ini siswa saling berbagi pengalaman dan hasil observasi, setiap siswa tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis dan berpikir kritis secara pribadi. Selain itu, siswa yang awalnya kurang tertarik pada pembelajaran menulis, mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka lebih termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka tulis memiliki tujuan yang jelas dan dapat bermanfaat untuk menyelesaikan masalah yang mereka teliti. Ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* berhasil meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berikut adalah tabel persentase peningkatan minat menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VIII Sains 3 MTs Negeri Surakarta 1, yang diperoleh dari nilai tugas

menulis teks laporan hasil observasi siswa. Data ini menggambarkan seberapa besar perkembangan kemampuan dan minat siswa dalam menulis laporan hasil observasi setelah menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran. Tabel ini menunjukkan perbandingan antara nilai awal dan nilai akhir siswa, serta persentase peningkatan yang dicapai oleh masing-masing siswa. Peningkatan ini dapat dilihat sebagai refleksi dari keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data melalui observasi, hingga penyusunan laporan yang terstruktur dengan baik. Hasil peningkatan ini juga memberikan gambaran tentang dampak positif model PBL dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan.

**Tabel 1.** Presentase Peningkatan Minat

No.	Nama	JK	Nilai Awal	Nilai Akhir	Persentase
1	Alysia Alghifari	P	80	90	12,5%
2	Anindya Hasna.D.	P	83	91	9,6%
3	Aryyudy Azhar Syahputro	L	87	90	9,64%
4	Aqila Mumtaz	P	81	92	13,58%
5	Arthalyta Citra	P	75	85	13,33%
6	Aurora Cahya Putri	P	75	90	10,2620 %
7	Aluis Tsabisa Maysun	P	78	86	5,56%
8	Bintang Alfi Setiawan	L	90	95	5,56%

9	Cellica Azahra E	P	80	92	15%
10	Diera Valeska P	P	90	97	7,78%
11	Falih Akhdan	L	78	80	2,56%
12	Fawzia Hayu M	L	86	90	4,65%
13	Favian Cielo E.D	L	78	92	17,95%
14	Fernando Nianda	L	92	98	6,52%
15	Helga Salwa B	L	78	90	15,38%
16	M. Ario Ananda Al Hakim	L	83	92	10,84%
17	M. Syahmi Abyan	L	82	91	10,98%
18	Mirza Mahatma R	L	77	85	10,39%
19	Nurlita Nilamsari	P	85	90	5,88%
20	Nabila Talita A	P	79	85	7,59%
21	Nabila Bilqis Destyana	P	87	90	3,45%
22	Paris Ichsan Al Zahir	L	77	86	11,69%
23	Radeya Zhafira Anindya	P	80	85	6,25%
24	Sheryn Lintang A	P	85	92	8,24%
25	Vania AR	P	77	85	10,39%
26	Zhafarina N.R	P	80	90	12,5%
27	Zulfa Afia	P	78	92	17,95%
28	Zihan Pratama	P	79	87	10,13%
Nilai Tertinggi			92	98	
Nilai Terendah			75	80	

Berdasarkan data yang diperoleh, analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model

*problem based learning* (PBL). Secara keseluruhan, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan antara 5% hingga 15% dalam nilai akhir mereka, dengan rata-rata peningkatan sekitar 8-10%. Siswa yang mengalami peningkatan terbesar, yaitu lebih dari 15%. Peningkatan ini membuktikan bahwa model *problem based learning*, yang mengutamakan pemecahan masalah nyata dan pengamatan langsung, efektif dalam meningkatkan minat belajar pada materi menulis teks laporan hasil observasi siswa, terutama dalam hal analisis dan pengorganisasian informasi untuk laporan yang lebih terstruktur dan jelas.

Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, ada beberapa siswa yang mencatatkan peningkatan yang lebih rendah dengan persentase sekitar 9-10%. Namun, meskipun peningkatan mereka lebih rendah, peningkatan nilai dalam rentang ini menunjukkan bahwa *problem based learning* tidak hanya memberi dampak besar pada siswa yang sudah berprestasi tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih rendah untuk memperbaiki kualitas hasil kerja mereka.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai ini antara lain tingkat keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, minat terhadap topik yang dipilih, serta kemampuan individu siswa. Siswa yang lebih aktif dalam pengumpulan data, berdiskusi, dan menyusun laporan cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik. Selain itu, siswa yang



memilih topik yang mereka minati atau relevan dengan kehidupan mereka juga lebih termotivasi, sehingga menghasilkan laporan yang lebih berkualitas. Penerapan model *problem based learning* memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, yang meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan observasi.

Secara keseluruhan, penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berhasil meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan kecil, mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan sepuluh siswa kelas VIII Sains 3 Mts Negeri Surakarta 1. Hasil wawancara ini menggambarkan pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran serta bagaimana penerapan model *problem based learning* meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *problem based learning*.

Menurut informan pertama, yaitu siswa yang bernama Alysia Alghifari, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Saya merasa model PBL membuat saya lebih aktif dalam mencari informasi dan menulis laporan. Proses belajar menjadi lebih menarik karena saya bisa mengamati langsung dan menyusun laporan berdasarkan data yang saya temukan.”*

Alysia menjelaskan bahwa model *problem based learning* membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna karena ia tidak hanya menulis laporan berdasarkan teori, tetapi juga berdasarkan data nyata yang ia peroleh dari observasi langsung. Ia merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan hal ini membuatnya lebih mudah dalam menyusun laporan serta meningkatkan pemahamannya tentang materi yang diajarkan. Selain itu, Alysia merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas karena proses observasi yang dilakukan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Penerapan model *problem based learning* membantunya mengorganisir ide dan informasi dengan cara yang lebih terstruktur, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai yang ia capai.

Setelah melakukan wawancara bersama informan pertama, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-dua, yaitu siswa

yang bernama Anindya Hasna, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Penerapan problem based learning sangat membantu saya dalam mengembangkan ide-ide untuk menulis laporan. Saya merasa lebih termotivasi dan tahu apa yang harus ditulis karena saya benar-benar terlibat dalam proses observasi.”*

Anindya menjelaskan bahwa keterlibatan langsung dalam observasi membuatnya lebih mudah dalam menyusun laporan, karena ia memiliki gambaran yang jelas tentang data yang dikumpulkan. Dengan *problem based learning*, ia tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga pengalaman nyata yang ditemukan selama proses observasi. Hal ini memberinya pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas, serta memberikan motivasi lebih untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Anindya merasa lebih percaya diri karena langkah-langkah dalam model *problem based learning* memandunya untuk menulis dengan lebih terstruktur dan terorganisir.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-dua, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-tiga, yaitu siswa yang bernama Favian Cielo E.D. setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Saya merasa model ini mempermudah saya dalam menulis. Sebelumnya, saya kesulitan menyusun laporan yang sistematis, tetapi setelah belajar dengan PBL, saya bisa lebih fokus dan terstruktur dalam penulisan.”*

Favian menjelaskan bahwa *problem based learning* memberinya panduan yang jelas dalam mengamati data dan menyusunnya menjadi laporan yang logis dan mudah dipahami. Dengan adanya langkah-langkah yang jelas dalam model ini, ia merasa lebih mudah menghubungkan data yang dikumpulkan dengan tulisan yang dibuat, sehingga membuat laporan yang dihasilkan lebih berkualitas dan terstruktur dengan baik.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-tiga, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-empat, yaitu siswa yang bernama Helga Salwa .B. setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Penerapan problem based learning membuat saya lebih percaya diri dalam menulis laporan. Saya merasa lebih terlibat dalam prosesnya, karena saya dapat mengumpulkan data sendiri dan menuliskannya dengan cara yang lebih mudah dipahami.”*

Helga menjelaskan bahwa keterlibatan langsung dalam mengumpulkan data memberinya pengalaman yang lebih nyata dan membuat proses penulisan menjadi lebih mudah

dan menyenangkan. Ia merasa lebih memahami pentingnya data yang dikumpulkan dalam laporan, yang akhirnya meningkatkan kualitas laporan yang ia buat. Dengan *problem based learning*, ia tidak hanya menulis laporan, tetapi benar-benar memahami konteks dan isi laporan tersebut.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-empat, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-lima, yaitu siswa yang bernama Zulfa Afia, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Model problem based learning membuat saya lebih tertarik untuk menulis. Sebelumnya, saya merasa laporan hanya sekedar tugas, tetapi setelah menggunakan PBL, saya jadi lebih memahami pentingnya data yang saya kumpulkan dalam menulis laporan.”*

Zulfa menjelaskan bahwa setelah menerapkan model *problem based learning*, ia merasa lebih terhubung dengan isi laporan yang ia buat karena semua data yang disusun berasal dari hasil observasi langsung. Hal ini membuatnya lebih tertarik dan sadar akan pentingnya setiap data yang dikumpulkan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap minat dan kualitas laporan yang ia hasilkan.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-lima, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-enam, yaitu siswa yang bernama Mirza Mahatma R, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Awalnya agak sulit, tetapi setelah berlatih lebih sering, saya merasa model ini sangat membantu. Saya merasa lebih paham cara menyusun laporan dengan langkah-langkah yang jelas.”*

Mirza menjelaskan bahwa meskipun awalnya merasa kesulitan, proses berlatih dan mengikuti langkah-langkah yang jelas dalam model *problem based learning* membuatnya lebih memahami cara menyusun laporan yang baik dan sistematis. Ia merasa lebih percaya diri karena model ini membimbingnya melalui setiap tahapan pembelajaran, dari observasi hingga penulisan laporan.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-enam, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-tujuh, yaitu siswa yang bernama M. Syahmi Abyan, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Penerapan problem based learning membantu saya untuk lebih memahami proses observasi dan pengumpulan data. Menulis laporan sekarang jadi lebih mudah*

*karena saya tahu bagaimana cara menghubungkan informasi yang saya kumpulkan.”*

Syahmi menjelaskan bahwa dengan adanya model *problem based learning*, ia lebih mengerti bagaimana mengorganisir informasi yang ditemukan selama observasi dan menghubungkannya dengan langkah-langkah penulisan laporan yang logis. Hal ini membuat proses menulis laporan menjadi lebih mudah dan terstruktur, serta meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-tujuh, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-delapan, yaitu siswa yang bernama Diera Valeska P., setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Saya merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan laporan setelah belajar dengan model problem based learning. Meskipun awalnya sulit, saya bisa mengikuti proses pembelajaran dan mulai menikmati tantangannya.”*

Diera menjelaskan bahwa meskipun ada tantangan pada awalnya, *problem based learning* memberinya motivasi untuk belajar lebih giat dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Proses pembelajaran yang berfokus pada observasi langsung dan pengumpulan data membuatnya

merasa lebih terlibat dan memahami pentingnya setiap langkah dalam menyusun laporan.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-delapan, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-sembilan, yaitu siswa yang bernama Bintang Alfi Setiawan, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Tantangannya ada pada awalnya, karena saya harus lebih aktif mencari informasi dan menyusunnya. Namun, setelah memahami model ini, saya merasa lebih terbantu dan tulisan saya menjadi lebih terstruktur.”*

Bintang menjelaskan bahwa awalnya, ia merasa kesulitan dalam mencari informasi yang relevan dan mengorganisirnya dengan baik dalam laporan. Namun, setelah memahami cara model *problem based learning* bekerja, ia merasa lebih terbantu karena setiap tahap pembelajaran membimbingnya untuk menyusun laporan dengan lebih sistematis.

Setelah melakukan wawancara bersama informan ke-sembilan, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan ke-sepuluh, yaitu siswa yang bernama Sheryn Lintang A., setelah mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* yang dirasakan yaitu:

*“Pembelajaran dengan problem based learning membuat saya lebih aktif dan lebih percaya diri dalam menulis laporan.”*

*Sebelumnya saya sering merasa bingung, tapi sekarang saya merasa lebih mudah memahami cara menyusun laporan yang baik.”*

Sheryn menjelaskan bahwa dengan model *problem based learning*, ia merasa lebih terlibat dalam proses observasi dan lebih yakin dalam menulis laporan. Langkah-langkah yang jelas dalam model ini membantunya mengatasi kebingungannya dan memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cara menyusun laporan dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *problem based learning*, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *problem based learning* berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar serta kemampuan menulis siswa. Meskipun pada awalnya sebagian siswa merasa kesulitan, mereka mengakui bahwa penerapan model *problem based learning* membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi, mengorganisir ide-ide, serta menyusun laporan yang lebih sistematis. Proses observasi langsung yang menjadi bagian dari model *problem based learning* memberi siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti, sehingga siswa merasa lebih yakin dalam menghubungkan data yang diperoleh dengan isi laporan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa model ini meningkatkan minat mereka

dalam menulis, yang sebelumnya dianggap sebagai tugas yang membosankan. Dengan adanya pendekatan berbasis masalah yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses observasi dan pengumpulan data, mereka merasa lebih termotivasi dan lebih memahami bagaimana menulis laporan yang baik dan berkualitas.

Menurut Ricardo & Meilani (2017), salah satu indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari luar. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa sangat terkait dengan motivasi internal, di mana siswa merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar, bukan sekadar melakukannya karena adanya perintah atau kewajiban. Tingginya minat belajar siswa dapat terlihat dari ketekunan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas-tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan melakukannya dengan penuh ketelitian. Ketekunan ini tidak hanya mencerminkan motivasi untuk belajar, tetapi juga disiplin dan kesadaran akan pentingnya kualitas pembelajaran. Minat yang tinggi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan rasa ingin tahu yang lebih besar, yang akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru memiliki peran

yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, relevan, dan menantang bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang inovatif dan menyajikan materi secara menarik, guru dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih besar di kalangan siswa. Aktivitas yang menyenangkan serta pengaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar mereka. Apabila minat belajar siswa berkembang dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun akan lebih mudah tercapai, karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih fokus pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan responsif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan menggunakan model *problem based learning*, siswa lebih mudah mengembangkan pengetahuan mereka secara lebih luas, serta meningkatkan minat belajar. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, kreatif, dan kritis selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *problem based learning* tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan relevan dengan kehidupan nyata.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL secara efektif meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Halimah (2021), yang juga menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa. Dalam penelitiannya, Halimah melaporkan bahwa minat siswa meningkat dari 50% pada siklus pertama menjadi 81,25% pada siklus kedua dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menstimulasi siswa untuk lebih aktif terlibat. Selain itu, penelitian oleh Effendi (2020) juga menemukan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, tetapi juga menumbuhkan kreativitas siswa. Penelitiannya menunjukkan bahwa PBL meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa secara signifikan, dengan respons positif dari siswa yang menunjukkan keaktifan mereka dalam mengamati objek dan menyelesaikan masalah. Hal serupa juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran menulis laporan observasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hasibuan (2020), yang menyatakan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian Hasibuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata dan pengaruh model PBL terhadap hasil belajar menulis siswa. Penerapan PBL memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses menulis dengan cara menyelesaikan masalah yang diberikan, yang membuat mereka lebih memahami struktur dan teknik penulisan teks laporan secara lebih mendalam. Selanjutnya, Ahmad (2023) juga mengemukakan bahwa penerapan PBL meningkatkan keterampilan menulis teks fantastis di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, yang menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan dalam berbagai jenis teks, termasuk teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menegaskan bahwa model PBL memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kreatif dan kritis dalam menyusun teks, yang sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa PBL membantu siswa dalam menyusun teks laporan yang lebih sistematis dan jelas. Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah tingginya tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Ahmad (2023), yang juga menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis siswa. Penelitian tersebut

mencatat adanya peningkatan motivasi siswa yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam setiap tahap pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam menyusun teks secara mandiri. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal antusiasme belajar setelah penerapan model PBL. Dalam konteks ini, penggunaan PBL terbukti memberikan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis dan minat belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Effendi (2020) mengonfirmasi bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa tidak hanya meningkat keterampilan menulisnya tetapi juga lebih terlibat dalam pembelajaran yang berbasis masalah. Selain itu, penelitian oleh Hasibuan (2020) juga menunjukkan pengaruh positif PBL terhadap hasil belajar siswa, yang terbukti melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penerapan PBL di kelas dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis siswa. Penerapan model PBL yang berbasis pada pemecahan masalah nyata terbukti dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap pembelajaran konvensional, serta menstimulasi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PBL merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis di kalangan siswa SMP.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di Mts Negeri Surakarta 1 memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran maupun terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penerapan model *problem based learning* terbukti mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa, seperti kebosanan dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menyusun teks yang sistematis dan jelas. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif, tetapi aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan cara menyusun kerangka teks

laporan hasil observasi, siswa sangat antusias bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, seperti cara menentukan struktur teks yang tepat atau bagaimana mengorganisasi data yang ditemukan selama observasi. Proses tanya jawab ini menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi, karena mereka diberi ruang untuk memperjelas pemahaman mereka dan lebih aktif dalam menggali materi yang diajarkan. Keterlibatan siswa yang aktif dalam setiap tahapan pembelajaran ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* berhasil mengatasi masalah yang dihadapi siswa, terutama kebosanan dan kesulitan dalam menyusun teks yang sistematis.

Setelah menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VIII Sains 3, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, dengan rata-rata kenaikan sekitar 8-10%, dan sebagian siswa mengalami peningkatan lebih dari 15%. Model *problem based learning* efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menyusun teks yang sistematis dan jelas, serta meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, pemilihan topik yang relevan, dan penggunaan pendekatan berbasis masalah nyata yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menarik. Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, ada beberapa siswa yang mencatatkan peningkatan yang lebih rendah dengan persentase sekitar 9-



10%. Namun, meskipun peningkatannya lebih rendah, hal ini tetap menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pekerjaan siswa. Secara keseluruhan, model *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, aspek keterlibatan siswa, maupun dalam hasil belajar yang lebih baik. Minat belajar yang meningkat ini berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Ahmad, J. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Fantasi Peserta Didik Kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edukatif*, 5(2), 241-248. <http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif/article/view/286>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID1. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285-292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Dami. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Problem Based Learning Dalam Memahami Struktur Teks Dan Unsur Kebahasaan. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i2.73011>
- Dewi, S. M., & Insani, N. H. (2024). Development of 4C-Integrated Karthon (Kartu Pacelathon) as an Innovative Learning Media for Javanese Dialogue. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5445>
- Effendi, E. H. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi dan Kreativitas Siswa SMP. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-26. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i1.2294>
- Febriani, N. W. A., & Insani, N. H. (2024). Efektivitas Model CIRC Menggunakan Media Scrabble Aksara Jawa Terhadap Hasil Menulis Huruf Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i2.11029>
- Halimah, L. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Pijar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2). <https://ejournal-leader.com/index.php/pijar/article/view/249>
- Hasibuan, M. S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA 2 Di SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Tesis*. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/13580/>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Insani, N. H., & Mulyana, M. (2019). Pengembangan kamus bahasa Jawa digital berbasis android. *LingTera*, 6(1), 17-29. <https://doi.org/10.21831/lt.v6i1.24435>
- Islahati, L., & Saputro, H. (2023, December). Peningkatan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Menggunakan Model Problem Based Learning. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* (Vol. 2, No. 1, pp. 1235-1242).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Monica, S., & Wartiningningsih, A. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdot. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(7).
- Mulyanti, L. D., Alfiah, & Werdiningsih, Y. K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Pawarta Kelas X SMAN 01 Tanjung Tahun Ajaran 2023-2024. *Piwulang: Jurnal Pendidikan*

- Bahasa Jawa*, 12.  
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i1.76668>
- Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(2), 948-955.
- Primastami, R. J., & Insani, N. H. (2024). Investigating the Impact of Learning Interest on Student Achievement in Javanese Language Courses at State Senior High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4).  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5669>
- Putrayasa I Made, Syahrudin, dan I Gede Margunayasa. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 1-11
- Ricardo., & Meilani, R.I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-201.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193-210.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyan, dkk. (2017). Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumarni, E. (2023). Upaya meningkatkan minat belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran IPS. *Educatioria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29-46.
- Syahputra, E. (2020). Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing
- Utami, R. R., Andini, A. D., Istantiani, M., & Purnomo, B. (2021). Efektifitas Penggunaan Modul Berbasis Problem Base Learning Pada Mata Kuliah Telaah Naskah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2), 157–169.  
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i2.51484>
- Verasanti, D., Handayani, D., & Noviyanti, N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 282-291.